

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP HASIL MENJAHIT GULBI CELANA PADA FASE F DI SMK NEGERI 8 SURABAYA

Eka Maulida¹⁾, Imami Arum Tri Rahayu²⁾

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya 60231
e-mail: ekamaulida.21061@mhs.unesa.ac.id¹⁾, imamirahayu@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— *Media video pembelajaran merupakan media berbahan audio visual yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui hasil uji kelayakan media pembelajaran video tutorial menjahit gulbi celana (2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan media pembelajaran video tutorial menjahit gulbi celana di kelas XI Busana 2 SMK Negeri 8 Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Experimental Design dengan desain penelitian One-shot Case Study. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 di SMK Negeri 8 Surabaya dengan sampel sebanyak 32 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi dan wawancara, angket dan tes hasil belajar. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar instrumen validasi ahli materi dan ahli media serta instrumen hasil belajar peserta didik. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif untuk data hasil uji kelayakan media pembelajaran video tutorial dan analisis data kuantitatif hasil belajar peserta didik setelah menerapkan media video tutorial sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perolehan nilai hasil akhir uji kelayakan media video tutorial sebesar 3,6 dan dapat dikagorikan sangat layak (2) Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media pembelajaran video tutorial memperoleh kagegori hasil ketuntasan belajar sangat baik dengan nilai sebesar 91% yang mencakup penilaian kognitif dan psikomotor.*

Kata kunci: Media pembelajaran, hasil belajar, video tutorial.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dengan cara memberikan fasilitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, pendidikan

memiliki peran yang sangat pening. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana yang sangat tepat untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk berpikir, beradaptasi dengan perubahan [1]. Oleh karena itu, pendidikan dapat dianggap sebagai investasi (human investment) karena dengan pendidikan, mampu menciptakan generasi yang lebih berkualitas baik secara pengetahuan maupun keterampilan.

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK adalah institusi pendidikan formal pada jenjang menengah yang mengimplementasikan kurikulum berbasis kejuruan untuk mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi vokasional di bidang tertentu [2]. Satuan pendidikan ini secara khusus berfungsi untuk menciptakan peserta didik menjadi tenaga yang terampil untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan keahlian-keahlian tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, peserta didik banyak yang tidak dapat memenuhi nilai ketuntasan belajar. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan yaitu 78. Ketidak tuntasan siswa dalam materi menjahit gulbi ini dikarenakan menjahit gulbi celana mempunyai teknik yang berbeda dari menjahit resleting pada umumnya. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran praktik khususnya praktik menjahit adalah prototipe dengan beberapa langkah. Pada praktik menjahit busana ini juga masih terdapat peserta didik yang mengalami kendala pada teknik jahit dikarenakan jumlah prototipe yang tersedia tidak memenuhi kapasitas jumlah peserta didik di dalam kelas. Selain itu, keterbatasan jumlah prototipe juga menimbulkan masalah baru bagi

peserta didik karena prototipe tersebut terbatas hanya dapat dilihat pada saat jam mata pelajaran di sekolah saja, sehingga peserta didik kesulitan ketika akan melanjutkan pembelajaran secara mandiri di luar jam sekolah.

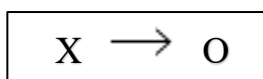
Solusi yang sangat memungkinkan untuk digunakan adalah dengan ditambahkan penggunaan media pembelajaran berupa video. Selain itu, SMK Negeri 8 Surabaya juga memfasilitasi berbagai alat penunjang berbasis teknologi untuk pembelajaran. Selain itu, akses terhadap media ini dapat dilakukan secara fleksibel dalam berbagai kondisi temporal dan geografis..

Media video yang cocok digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang memerlukan penjelasan secara rinci dan berurut adalah berupa video tutorial. Dari segi penyajian, video berbasis tutorial merupakan media pembelajaran yang penyajian materi yang menggunakan metode tutorial, konsep penyajian grafik, tulisan dan gambar diam ataupun bergerak [3].

Hal ini diharapkan dengan pemanfaatan media pembelajaran video dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik. Mengacu pada permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti berfokus pada penelitian mengenai penerapan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil menjahit gulbi celana pada Fase F di SMK Negeri 8 Surabaya.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* [4]. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial menjahit gulbi celana dengan mengimplementasikan desain penelitian *One-shot Case Study*, yang merupakan salah satu pendekatan eksperimental yang lakukan tanpa melibatkan kelompok pembandingan dan tes awal atau asesmen diagnostik [5].



Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan (video tutorial)

O : Hasil menjahit gulbi celana

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 8 Surabaya yang beralamat di Jalan Kamboja No. 18 Surabaya. Dengan jumlah populasi sebanyak 98 peserta didik kelas XI Busana 1,2 dan 3 sedangkan sampel yang berjumlah 32 peserta didik merupakan peserta didik dari kelas XI Busana 2.

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan ialah teknik observasi dan wawancara, angket atau kuisioner dan tes. Observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan, situasi dan kondisi yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Angket atau Kuisioner digunakan sebagai sarana untuk mengetahui tanggapan mengenai kelayakan media video pembelajaran yang akan digunakan melalui proses penilaian kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini pendekatan analisis deskriptif untuk memaparkan karakteristik data yang telah diperoleh. Penilaian yang dilakukan oleh pakar bidang materi dan pakar bidang media menggunakan skala linkert yang disediakan dalam tabel berikut.

TABEL I
SKOR PENILAIAN VALIDASI

Skor Validasi	Kriteria Penilaian
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

[5]

Jumlah nilai atau skor yang dihasilkan dari penilaian kedua validator kemudian dihitung rata-rata dengan menggunakan formula atau rumus berikut.

$$\text{Rata-rata validasi} = \frac{\text{jumlah skor setiap aspek}}{\text{jumlah aspek}}$$

Berdasarkan nilai rerata hasil yang diperoleh, kemudian hasil validasi dapat klasifikasikan ke dalam kategori hasil kelayakan berikut.

TABEL II
KATEGORI HASIL KELAYAKAN

Skor	Kriteria
> 3,25 – 4,00	Sangat Layak
> 2,50 – 3,25	Layak
> 1,75 – 2,50	Cukup Layak
> 1,00 – 1,75	Kurang Layak

[6]

Sementara itu, untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik menggunakan kriteria nilai pengetahuan sebesar 30% dan nilai keterampilan atau kinerja sebesar 70% dan ketika keduanya dijumlah dapat dijadikan sebagai skor atau nilai akhir peserta didik. Yang dijabarkan dalam rumus berikut.

$$\text{Skor pengetahuan} = \frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \times 30\%$$

$$\text{Skor keterampilan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \times 70\%$$

Penentuan ketercapaian pembelajaran peserta didik secara klasikal dilakukan dengan mengaplikasikan rumus yang sudah ditentukan berikut ini [7].

$$P = \frac{L}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan klasikal

L = Jumlah peserta didik dengan kategori tuntas

n = Jumlah peserta didik keseluruhan

Dan dapat dikategorikan berdasarkan tabel pedoman ketuntasan belajar berikut.

TABEL III
PEDOMAN PENILAIAN

Presentase	Keterangan
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang Baik
0 – 54%	Tidak Baik

[8]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini meliputi hasil uji kelayakan media pembelajaran video tutorial menjahit gulbi celana dan ketuntasan klasikal

pembelajaran dengan menerapkan video tutorial menjahit gulbi celana sebagai sarana untuk menyampaikan materi di dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Uji Kelayakan Media Video Tutorial Menjahit Gulbi Celana

Uji kelayakan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran berlangsung dilakukan oleh pakar bidang materi dan pakar bidang media menggunakan instrument berupa lembar validasi.

a) Hasil Validasi Ahli Materi

Data hasil validasi kelayakan materi disajikan dalam diagram berikut.

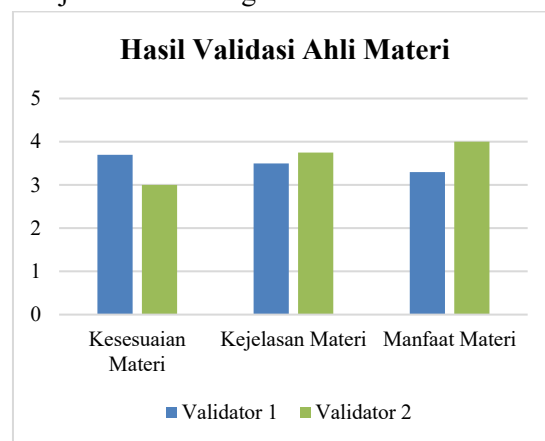


Diagram 3. 1 Hasil validasi ahli materi

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil skor perolehan dari lembar instrumen uji kelayakan materi oleh validator 1 kesesuaian materi sebesar 3,7, kejelasan materi 3,5 dan manfaat materi 3,3. Sedangkan hasil validasai oleh validator 2 yaitu, kesesuaian materi 3, kejelasan materi 3,75 dan manfaat materi 4. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kesesuaian materi 3,35, kejelasan materi 3,62, manfaat materi 3,65 dan rata-rata total sebesar 3,54 dengan kategori sangat layak.

b) Hasil Validasi Ahli Materi

Data hasil validasi kelayakan materi disajikan dalam diagram berikut.

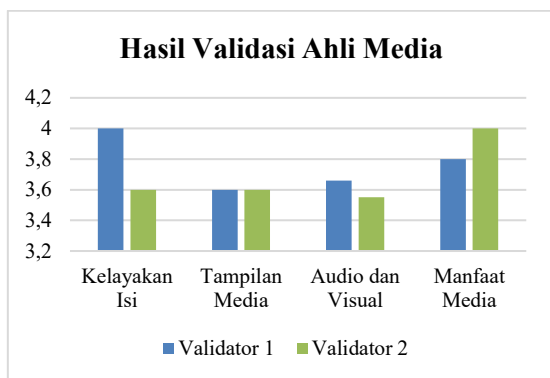


Diagram 3. 2 Hasil validasi ahli media

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil skor perolehan dari lembar instrumen uji kelayakan media oleh validator 1 yaitu kelayakan isi sebesar 4, tampilan media 3,6, audio dan visual 3,66 dan manfaat media 3,8. Sedangkan dari validator 2 yaitu kelayakan isi 3,6, tampilan media 3,6, audio dan visual 3,55 dan manfaat media 4. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelayakan isi sebesar 3,8, tampilan media 3,63, audio dan visual 3,6, manfaat media 3,9 dan rerata total yaitu 3,73 termasuk dalam kategori sangat layak.

c) Hasil akhir uji kelayakan

Nilai hasil akhir uji kelayakan video tutorial diperoleh dari nilai hasil uji dari beberapa validator yang merupakan pakar materi tata busana dan pakar di bidang media yang kemudian diambil rata-rata. Dari perolehan data nilai diatas, perolehan nilai hasil akhir uji kelayakan media video tutorial sebesar 3,6 dan dapat dikategorikan sangat layak.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial Menjahit Gulbi Celana

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Hasil belajar pengetahuan dengan bentuk tes pilihan ganda atau multiple choise, dan penilaian hasil belajar keterampilan peserta didik berupa tes kinerja dengan dilakukan pengamatan saat proses

pembelajaran dan juga hasil akhir yang telah dibuat. Data hasil belajar dipaparkan pada grafik berikut.

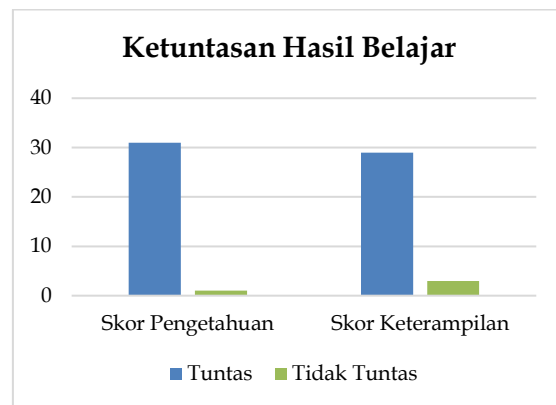


Diagram 3. 3 Grafik ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan grafik tersebut diperoleh data nilai ketuntasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Tercantum pada penilaian pengetahuan terdapat 31 peserta didik masuk dalam kategori tuntas, 1 peserta didik tidak tuntas dan penilaian keterampilan terdapat sebanyak 29 peserta didik masuk dalam kategori tuntas belajar, 3 peserta didik tidak tuntas pada penilaian menjahit gulbi celana.

Nilai hasil akhir peserta didik secara keseluruhan diperoleh dari hasil rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan. Dengan perhitungan nilai akhir peserta didik yaitu bobot nilai pengetahuan sebesar 30% dan nilai keterampilan sebesar 70% dan dipersentasekan dengan sebagai berikut.



Diagram 3. 4 Persentase Ketuntasan Belajar

Berdasarkan sajian data diagram diatas, hasil belajar peserta didik dengan menerapkan video tutorial berupa menjahit gulbi celana sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran dinyatakan 91% atau 29 dari total 32 peserta didik telah tuntas dengan memperoleh nilai rata-rata lebih dari 78. Peserta didik tersebut telah mampu secara pengetahuan dan keterampilan mengenai gulbi celana. Sedangkan 9% atau sejumlah 3 peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas. Dan pada hasil penilaian akhir peserta didik diperoleh hasil sebesar 91% peserta didik dinyatakan tuntas belajar dan dapat dikategorikan dalam pencapaian yang sangat baik.

B. Pembahasan

1. Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial Menjahit Gulbi Celana

Media video tutorial menjahit gulbi celana telah dilakukan uji validasi untuk mengukur tingkat kelayakan oleh validator pakar materi dan pakar media. Pada lembar instrumen uji validitas materi terdapat 3 fokus penilaian yaitu kesesuaian materi, kejelasan materi dan manfaat materi dengan jumlah butir keseluruhan sebanyak 14 pernyataan. Hasil perolehan uji kelayakan materi dari keseluruhan butir pernyataan tersebut, diperoleh nilai rata-rata 3,54 dapat dikategorikan sangat layak. Uji kelayakan juga ditinjau dari segi media, terdapat 4 aspek yang penilaian antara lain kelayakan isi, tampilan media, audio dan visual dan manfaat media dengan jumlah keseluruhan pernyataan sebanyak 22 butir pernyataan dan memperoleh nilai rata-rata dari 2 validator ahli media yaitu 3,73 dapat dikategorikan sangat layak digunakan. Nilai rata-rata kelayakan media video tutorial menjahit gulbi celana sebesar 3,6 dan masuk dalam kategori hasil kelayakan sangat layak.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial Menjahit Gulbi

Jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam penilaian pengetahuan yaitu sebanyak 31 peserta didik, sementara 1 peserta didik masih belum tuntas dikarenakan karena belum memperoleh nilai diatas KKTP. Sedangkan penilaian keterampilan terdapat sebanyak 29 peserta didik yang dapat memperoleh nilai diatas KKTP dan termasuk dalam kategori tuntas belajar sedangkan 3 peserta didik yang tidak dapat mencapai KKTP dan dinyatakan tidak tuntas pada penilaian menjahit gulbi celana.

Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan video tutorial menjahit gulbi celana sebagai sarana dalam menyampaikan materi ajar dinyatakan 91% atau 29 dari total 32 peserta didik telah tuntas dengan memperoleh nilai rata-rata lebih dari 78. Peserta didik tersebut telah mampu secara pengetahuan dan keterampilan mengenai gulbi celana. Sedangkan 9% atau sejumlah 3 peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas. Hasil penilaian akhir yang diperoleh dalam ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 91% dan dapat dikategorikan sangat baik.

Dari paparan data diatas dapat dinyatakan bahwa dengan adanya penerapan media pembelajaran video tutorial menjahit gulbi celana pada peserta didik kelas XI Busana 2 SMK dapat memberikan peningkatan hasil belajar dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 91% dan dapat dikategorikan sangat baik.

IV. KESIMPULAN

Berikut merupakan paparan hasil penelitian mengenai penerapan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil menjahit gulbi celana pada fase F di SMK Negeri 8 Surabaya.

A. Hasil uji kelayakan media pembelajaran video tutorial menjahit gulbi oleh kedua validator ahli didapatkan nilai rerata 3,6 yang kemudian dapat

dikategorikan sangat layak. Kelayakan media ini meliputi kesesuaian, kejelasan dan manfaat materi serta kelayakan isi, tampilan, audio dan visual serta kebermanfaatan media sehingga media pembelajaran dapat diimplementasikan dengan efektif dalam aktifitas pembelajaran.

- B. Hasil belajar peserta didik dalam menjahit gulbi celana memperoleh sebesar 91% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan tabel 3.8. Hasil belajar kognitif dan psikomotor diperoleh setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Sihaloho, dkk, "Pendidikan dan Perubahan Sosial," *J. Dirosah Islam.*, vol. 5, no. 3, pp. 829–841, 2023, doi: 10.47467/jdi.v5i3.4270.
- [2] Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan," *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, pp. 1–1369, 2018.
- [3] M. Hasan, Milawati, and Darodjat, *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- [4] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [6] E. P. Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan Kimia*, vol. 15, no. April. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- [7] Daryanto, *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah : beserta contoh-contohnya*, Edisi ke-1. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- [8] Purwanto. M, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Edisi ke-1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.